

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era globalisasi menuntut kesiapan sumber daya manusia untuk berperan dan berkontribusi dalam dunia kerja. Perguruan tinggi yang berperan mencetak sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja harus pula membenahi diri dengan meningkatkan kinerjanya agar menghasilkan lulusan yang kompeten, tangguh dan mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja. Untuk mempersiapkan lulusan yang demikian, diperlukan suatu sistem yang dapat memperkenalkan mahasiswa pada dunia kerja secara lebih dini yaitu salah satunya dengan menyelenggarakan program PKL. Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan secara langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Dengan adanya PKL diharapkan mahasiswa mempunyai pengalaman tentang situasi dan kondisi dunia kerja berikut permasalahan yang dihadapi. Tujuan dari PKL beberapa diantaranya yaitu melatih mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan dunia kerja, memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang penerapan teori yang telah dipelajari di perkuliahan pada permasalahan riil di dunia kerja.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang akan dilakukan yaitu Manajemen Intervensi Gizi (MIG) dan Kadarzi (Keluarga Sadar Gizi). Manajemen intervensi gizi merupakan serangkaian kegiatan yang didalamnya mencakup perencanaan dan implementasi untuk mengatasi masalah gizi yang sudah diidentifikasi. Tujuan dari manajemen intervensi gizi sendiri yaitu memberikan perbaikan terkait masalah gizi dengan perencanaan dan implementasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi (perilaku, faktor, risiko, lingkungan dan status kesehatan). Masalah gizi merupakan gangguan kesehatan yang terjadi akibat ketidakseimbangan antara asupan dengan kebutuhan. Masalah gizi yang terjadi pada masa tertentu akan menimbulkan masalah pembangunan di masa selanjutnya seperti masalah gizi pada ana-anak yang dapat mengakibatkan tubuh mudah terserang penyakit. Di Indonesia masih banyak dijumpai masalah gizi, seperti gizi buruk, gizi kurang, kekurangan

vitamin A, anemia defisiensi besi, gangguan akibat kurang yodium (GAKY) dan obesitas. Masalah gizi menjadi salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Masalah-masalah gizi ini terjadi selama siklus kehidupan dimulai sejak dalam kandungan, bayi, anak-anak, dewasa hingga lanjut usia. Aspek gizi merupakan salah satu indikator kesehatan masyarakat yang belum dapat dituntaskan di dunia (Depkes, 2016).

Menurut Depkes RI 2009, UU No. 17 tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025, salah satu upaya dilakukan pemerintah untuk menangani permasalahan gizi dengan meningkatkan sumber daya manusia yang dilakukan dengan peningkatan pembangunan kesehatan dan perbaikan gizi masyarakat melalui peningkatan status gizi keluarga yaitu dengan cara peningkatan pelayanan gizi melalui program Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). Keluarga disebut sebagai kadarzi jika keluarga mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggotanya. Perilaku kadarzi yang baik dicirikan minimal dengan lima indikator: menimbang berat badan, memberikan ASI eksklusif, konsumsi aneka ragam makanan, garam beryodium, serta suplemen gizi sesuai anjuran (Direktorat Bina Gizi Masyarakat Depkes RI, 2007).

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi (MIG) ini dilakukan di Desa Pasirian Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur. Desa Pasirian merupakan salah satu desa dari 7 Desa Kecamatan Pasirian yang ada di Kabupaten Lumajang. Luas Desa Pasirian adalah 4,20 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebesar 15.501 jiwa yang tersebar pada 6 Dusun, 12 RW dan 72 RT . Desa Pasirian merupakan wilayah pedesaan yang cukup jauh dari kota, dikelilingi dengan area persawahan. Sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah seorang petani dan pedagang.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, diwilayah Desa Pasirian Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang terdapat beberapa masalah gizi yaitu di antaranya rendahnya konsumsi tablet fe atau tablet tambah darah (TTD) oleh ibu hamil, pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir hingga usia 6 bulan masih tergolong rendah, konsumsi lauk hewani, sayur dan buah pada balita juga tergolong rendah serta adanya masalah gizi lain seperti kurang gizi (*underweight*) dan gizi lebih (*overweight*). Dengan demikian perlu dilakukan intervensi gizi tersebut sehingga diharapkan dapat

meningkatkan kualitas kesehatan dan menyelesaikan gizi masyarakat di Desa Pasirian Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apa saja masalah gizi yang ada di Kecamatan Pasirian ?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab dari prioritas masalah gizi di Kecamatan Pasirian ?
3. Bagaimana alternatif pemecahan dari prioritas masalah gizi di Kecamatan Pasirian ?
4. Apa saja intervensi gizi yang dapat diterapkan dari prioritas masalah gizi di Kecamatan Pasirian ?
5. Bagaimana monitoring dan evaluasi dari intervensi gizi yang dilakukan di Kecamatan Pasirian ?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi ini adalah untuk membuat dan mengaplikasikan suatu program gizi yang sesuai dengan masalah gizi yang sedang terjadi di dalam masyarakat wilayah kerja Kecamatan Pasirian.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi (MIG) ini adalah :

1. Melakukan analisis situasi masalah gizi masyarakat di Kecamatan Pasirian.
2. Menentukan prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Pasirian.
3. Memnentukan penyebab maslaah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Pasirian
4. Membuat alternatif pemecahan maslaah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Pasirian
5. Membuat perencanaan program intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Pasirian
6. Melakukan kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Pasirian.

7. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Pasirian.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Bagi Lahan PKL**

Kegiatan PKL ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah informasi terkait ilmu yang didapat selama intervensi gizi dilakukan.

##### **2. Bagi Program Studi Gizi Klinik**

Sebagai tambahan kepustakaan khususnya untuk mahasiswa jurusan gizi klinik dan bahan referensi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

##### **3. Bagi Mahasiswa**

- a. Dapat melakukan analisis situasi permasalahan gizi di masyarakat.
- b. Dapat melakukan perencanaan program intervensi gizi di masyarakat.
- c. Dapat menjalankan program intervensi gizi di masyarakat.
- d. Diharapkan dapat meningkatkan keahlian atau kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dari materi yang pernah didapat ke dunia luar atau dunia kerja dan untuk menambah pengalaman dalam melakukan intervensi gizi kepada masyarakat.